MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 11 Tahun 2026

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI (2021 - 2023)

Anisa Fitriyani
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka
e-mail: anisafitriyani0714@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effects of profitability, leverage, and liquidity on firm value in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The data consisted of secondary data obtained from annual financial statements and company stock prices. The sample was selected using purposive sampling. Data analysis techniques included descriptive statistics, multiple linear regression, classical assumption tests, partial tests, simultaneous tests, and the coefficient of determination. Based on the comparative research findings used in the manuscript, profitability, measured by Return on Assets (ROA), had a positive and significant effect on firm value, measured by Price to Book Value (PBV), with a coefficient of 22.716 and a significance level of less than 0.001. Leverage, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), also had a positive and significant effect, with a coefficient of 0.831 and a significance level of less than 0.001. Meanwhile, liquidity, measured by the Current Ratio (CR), had no significant effect on PBV, with a coefficient of −0.025 and a significance level of 0.684. Simultaneously, the three variables had a significant effect on firm value, with an R-squared value of 0.364. In conclusion, profitability and leverage had positive and significant effects on firm value, whereas liquidity did not have a significant effect in the comparative model.

***Keywords**: profitability, leverage, liquidity, firm value, food and beverage, subsector*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, regresi linear

Article history
Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

berganda, uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian pembanding yang digunakan dalam naskah, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dengan koefisien 22,716 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien 0,831 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Sementara itu, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan koefisien −0,025 dan nilai signifikansi 0,684. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai R^2 sebesar 0,364. Kesimpulannya, profitabilitas dan *leverage* menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model pembanding.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, nilai perusahaan, subsektor

1. Pendahuluan

Perusahaan adalah entitas ekonomi yang diciptakan untuk memaksimalkan keuntungan, memperkuat hubungan bisnis, dan meningkatkan kepercayaan investor. Salah satu tujuan terpenting keuangan pengelolaan bagi perusahaan yang telah go public adalah memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai tersebut memengaruhi persepsi pasar terhadap tenaga kerja perusahaan, situasi keuangan, dan prospek pertumbuhan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipertimbangkan investor ketika mengambil keputusan investasi karena berkaitan dengan potensi risiko dan ekspektasi investasi. Diharapkan perusahaan yang mampu meningkatkan keuangan kinerja dan mengelola daya sumber secara efisien akan lebih menarik bagi investor. Karena itu, analisis faktor-faktor yang Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi bagian penting dalam kajian manajemen keuangan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga suatu perusahaan dengan nilai bukunya. PBV menggambarkan sentimen investor terhadap perusahaan dengan membandingkan harga tersebut terhadap nilai ekuitas yang tercantum dalam laporan keuangan. PBV yang tinggi dapat menunjukkan optimisme terhadap prospek perusahaan, namun interpretasinya harus mempertimbangkan pula kondisi industri, risiko bisnis, biaya tenaga kerja, serta karakteristik perusahaan. Nilai suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan sentimen pasar, tetapi juga oleh keputusan-keputusan yang diambil. Tiga faktor keuangan yang penting untuk dianalisis dalam konteks tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Subsektor pangan dan minuman merupakan bagian penting dari industri pengolahan Indonesia karena menghasilkan barang konsumsi yang dibutuhkan masyarakat dan memiliki keterkaitan

dengan kegiatan ekonomi lainnya, seperti distribusi, pertanian, pengolahan bahan baku, dan perdagangan. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, industri manufaktur dan pertambangan tumbuh sebesar 4,47% pada tahun 2023 dan berkontribusi sebesar 6,55% terhadap perekonomian nasional. Data tersebut menyoroti peran strategis industri manufaktur dan pertambangan dalam mendorong aktivitas ekonomi Indonesia. Namun, pertumbuhan keseluruhan industri tidak selalu disertai dengan peningkatan nilai masing-masing perusahaan. Perbedaan terletak pada kemampuan menghasilkan tenaga kerja, efisiensi operasional, struktur modal, dan modal kerja pengelolaan. Perbedaan kemampuan menghasilkan laba, efisiensi operasional, struktur modal, dan pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan perbedaan kinerja keuangan serta penilaian pasar ant perusahaan dalam subsektor yang sama.

Periode tahun 2021–2023 patut dicatat karena menandai dimulainya kembali aktivitas ekonomi setelah fase awal pandemi COVID-19. Selama kurun waktu tersebut, perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan produksi, menutupi biaya operasional, memenuhi permintaan konsumen, serta mencukupi kebutuhan pendanaan. Pengelolaan bahan baku, persediaan, distribusi, dan kewajiban kepada pemasok merupakan aspek penting dalam efisiensi operasional bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan di sektor makanan dan minuman. Situasi ini mendorong manajemen untuk menyeimbangkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, penggunaan utang, serta ketersediaan aset lancar. Fenomena penelitian yang menjadi perhatian adalah apakah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dapat menjelaskan perbedaan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan pendapatan melalui penggunaan aset dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba dengan total aset perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari aset yang digunakan. Berdasarkan perspektif teori sinyal (signaling theory), informasi mengenai profitabilitas dapat berguna bagi investor dalam menentukan kualitas kinerja dan prospek bisnis perusahaan. Profitabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara tepat waktu, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan permintaan atas saham serta nilai perusahaan. Meskipun demikian, tingginya profitabilitas tidak selalu menjamin tingginya nilai perusahaan karena investor juga mempertimbangkan keinginan laba, prospek pertumbuhan, dan risiko usaha. Oleh karena itu, hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan perlu dibuktikan melalui pengujian empiris (Isniawati, 2026).

Selain profitabilitas, *leverage* merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui keputusan pendanaan. *Leverage* menunjukkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat jika dana tersebut digunakan untuk investasi produktif, perluasan kapasitas produksi, atau kebutuhan bisnis lain yang menghasilkan tingkat pengembalian tinggi. Namun, utang yang berlebihan dapat meningkatkan ketidakpastian pengembalian bagi investor, beban bunga, serta risiko kerugian finansial. Kondisi ini dapat berdampak pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.Dengan demikian, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat bersifat positif maupun negatif,

bergantung pada kemampuan perusahaan memanfaatkan dana pinjaman dan mengelola risiko keuangan. (Hery, 2021).

Hubungan antara *leverage* dan nilai bisnis dapat dijelaskan melalui teori *trade-off*, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya serta risiko keuangan yang ditimbulkannya. Meskipun utang yang tidak selaras dengan kemampuan menghasilkan arus kas dapat meningkatkan risiko kerugian finansial, utang yang dioptimalkan justru dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hipotesis pecking order menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan pendanaan internal terlebih dahulu, kemudian memanfaatkan utang, dan terakhir mempertimbangkan penerbitan saham baru. Berdasarkan perspektif ini, perusahaan dengan keterbatasan dana internal mungkin lebih condong mencari pendanaan eksternal, sementara perusahaan yang memiliki laba memadai dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan investasi.Kedua teori tersebut memberikan dasar untuk memahami hubungan profitabilitas dan struktur pendanaan dengan nilai perusahaan, tetapi arah hubungan yang terjadi tetap harus diuji berdasarkan data perusahaan (Julianto & Jibrail, 2025).

Faktor ketiga adalah likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan jangka pendek yang terus berubah. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yakni perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kecukupan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas yang memadai dapat membantu menjaga kelancaran pembayaran kepada pemasok, memenuhi kewajiban operasional, dan mempertahankan kepercayaan kreditur maupun investor. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa sebagian aset lancar belum dimanfaatkan secara produktif. Pengelolaan likuiditas sangat krusial dalam bisnis manufaktur dan pertambangan karena kegiatan operasional memerlukan dana untuk pembelian barang, distribusi barang, serta pembayaran gaji karyawan. Oleh karena itu, likuiditas yang optimal diharapkan dapat memperkuat hubungan bisnis, namun dampaknya terhadap nilai bisnis tidak selalu positif dan harus diukur secara empiris.

Secara konseptual, teori sinyal, teori *trade-off*, dan teori pecking order memberikan landasan untuk menjelaskan hubungan antara ketiga variabel independen dan nilai perusahaan. Profitabilitas memberikan informasi mengenai kemampuan menghasilkan laba, *leverage* menggambarkan keputusan pendanaan serta risiko keuangan, sedangkan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga lancarnya kewajiban jangka pendek. Investor dapat mempertimbangkan informasi tersebut dalam menilai prospek dan risiko perusahaan. Namun, keputusan investasi juga mempengaruhi faktor lain, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kondisi pasar modal, dan ekspektasi ekonomi.Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tiga rasio keuangan tersebut untuk menguji sejauh mana variabel-variabel itu dapat menjelaskan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman (Kasmir, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan rasio keuangan dengan nilai perusahaan masih menghasilkan temuan yang beragam. Pranata dan Sutrisno (2024), dalam kajian mengenai profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2019–2023, melaporkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba dapat memiliki hubungan yang

lebih kuat dengan penilaian pasar dibandingkan struktur pendanaan dan kecukupan aset lancar pada model yang digunakan. Hasil ini juga menjelaskan bahwa tidak semua indikator keuangan selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Studi Khuljanah (2024) mengkaji dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023. Penelitian ini relevan karena menyoroti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi penilaian pasar. Di sisi lain, Irawan dkk (2024) meneliti pengaruh utang, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur khususnya subsektor makanan dan minuman selama periode 2021–2023, dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan dapat pula diamati dengan menelaah variabel-variabel lain yang berpotensi memperkuat atau memperlemah dampaknya.

Sari dan Sujana (2025) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2021–2023. Hasil yang dilaporkan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan menghasilkan laba tidak selalu diikuti oleh pengaruh yang sama kuat dari likuiditas terhadap penilaian pasar. Dengan kata lain, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek mungkin penting untuk menjaga keberlangsungan operasional, tetapi belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor ketika menilai saham perusahaan.

Penelitian Panjaitan, Rodiah, dan Azmi (2025) mengkaji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman pada periode 2021–2023. Penelitian ini relevan karena menggunakan periode pengamatan yang sama dengan penelitian yang dilakukan, serta memasukkan tiga variabel keuangan yang menjadi fokus penelitian ini. Di sisi lain, Sapar dan Fatih (2025) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. Hasil yang dilaporkan menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan secara simultan, sedangkan secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan antara hasil pengujian simultan dan parsial tersebut menunjukkan bahwa pengaruh bersama-sama dari beberapa rasio keuangan tidak selalu berarti setiap rasio memiliki pengaruh individual yang signifikan. Hery, (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Penelitian Julianto dan Jibrail (2025) juga membahas pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021–2023. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan topik ini, tetapi tidak memasukkan likuiditas sebagai variabel independen utama. Selanjutnya, Firdaus dan Mauludi (2025) mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor *food and beverage* periode 2020–2024. Penelitian tersebut relevan dalam hal penggunaan indikator ROA, DER, CR, dan PBV, meskipun periode pengamatan yang digunakan lebih panjang. Adapun Isniawati (2026) mengkaji nilai perusahaan melalui perspektif teori sinyal dan trade-off theory pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2022–2024 dan melaporkan bahwa profitabilitas serta *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Temuan tersebut dapat menjadi pembanding teoretis, tetapi generalisasinya terhadap subsektor makanan dan minuman harus dilakukan secara hati-hati karena cakupan industri dan periode pengamatannya berbeda.

Berdasarkan studi-studi yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu ditangani. Pertama, terdapat hasil empiris yang tidak konsisten, khususnya terkait variabel *elverage* dan likuiditas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan adanya dampak yang signifikan. Demikian pula, *leverage* ditemukan tidak signifikan dalam satu studi, namun menunjukkan dampak positif dan signifikan dalam studi lainnya. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan tidak dapat digeneralisasi tanpa mempertimbangkan karakteristik sampel, periode pengamatan, indikator yang digunakan, serta metode analisis yang diterapkan.Inkonsistensi ini menjadi alasan untuk melakukan pengujian kembali terhadap ketiga variabel pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Selain itu, terdapat kesenjangan dalam model fokus penelitian ini. Sebagian besar penelitian berfokus pada profitabilitas dan likuiditas, sementara penelitian lain mengkaji ukuran perusahaan, pembagian kerja, atau profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus pada profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen yang dievaluasi secara terpisah maupun bersama-sama dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Fokus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai hubungan antara ketiga indikator keuangan tersebut dengan nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini bukanlah yang pertama menggunakan ketiga variabel tersebut, karena penelitian sebelumnya telah mengkaji kombinasi variabel-variabel tersebut.

Ketiga, terdapat konteks yang berkaitan dengan periode pengamatan. Tahun 2021–2023 mencerminkan kondisi ekonomi setelah tahap awal pandemi COVID-19 dan perubahan persyaratan operasional bisnis. Bisnis di industri manufaktur dan pertambangan harus memprioritaskan efisiensi, mengurangi pengeluaran, mematuhi persyaratan jangka pendek, dan menentukan modal yang tepat. Situasi ini menunjukkan bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berkaitan dengan nilai perusahaan sepanjang periode tersebut. Keempat, penelitian ini harus menyediakan data empiris berdasarkan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sehingga hasilnya dapat menunjukkan apakah temuan penelitian juga berlaku untuk sampel dan periode waktu yang digunakan.

Kebaruan atau kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian kembali pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan fokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas, DER sebagai proksi *leverage*, CR sebagai proksi likuiditas, serta PBV sebagai proksi nilai perusahaan. Penggunaan indikator yang diukur memungkinkan hubungan antarvariabel dianalisis secara kuantitatif dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Kontribusi penelitian bukan semata-mata pada penggunaan variabel yang berbeda, melainkan pada pengujian empiris dalam konteks sampel, periode, dan spesifikasi model yang ditetapkan secara jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan,

pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2023. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajer dalam menentukan kebijakan dan prosedur operasional, serta bagi investor dalam menilai kondisi keuangan dan aset perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan serta pengaruh variabel independent seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian serta melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021 hingga 2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yang mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode penelitian, ketersediaan laporan keuangan tahunan, serta data yang diperlukan untuk menentukan setiap variabel dalam penelitian. Objek penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan sampel selama periode 2021–2023. Variabel profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), dan nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar dokumentasi dan tabel data rasio keuangan yang disusun berdasarkan indikator operasional untuk setiap variabel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data harga saham yang tersedia melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan sumber resmi perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda melalui perangkat lunak statistik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sesuai karakteristik data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji $t$untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji Funtuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi R^2 untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi nilai perusahaan. Model regresi yang digunakan Adalah PBV = α + β_1ROA + β_2DER + β_3CR + ε dengan sebagai konstanta, $\beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$ + ε sebagai koefisien regresi, dan ε sebagai galat penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan analisis perusahaan di subsektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023. Studi ini menggunakan metode purposive sampling dan menganalisis 138 observasi dari 46 perusahaan, dengan menggunakan

ROA sebagai ukuran profitabilitas, DER sebagai ukuran *leverage*, CR sebagai ukuran likuiditas, serta PBV sebagai ukuran nilai perusahaan.
Sumber empiris yang digunakan melaporkan statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk ROA, CR, dan DER terhadap PBV.

Tabel 1. Statistik deskriptif ROA DER CR PBV

Statistik deskriptif	ROA	DER	CR	PBV
Jumlah observasi (N)	138	138	138	138
Minimum	0,000	-2,198	0,001	-0,054
Maksimum	0,343	4,935	20,113	17,564
Rata-rata (mean)	0,08704	0,77078	2,83657	2,12674
Standar deviasi	0,063507	0,805713	2,928009	2,445048

Dalam studi pembanding ini, sampel akhir terdiri dari 46 perusahaan selama tiga tahun, yang menghasilkan 138 observasi. Kriteria sampel mencakup perusahaan yang memiliki catatan keuangan jangka panjang dan tidak mengalami kemunduran apa pun antara tahun 2021 hingga 2023. Kriteria tersebut sangat penting dalam menentukan hasil penelitian: statistik tidak secara otomatis mencakup seluruh emiten di sektor manufaktur dan minuman, terutama bagi perusahaan yang mengalami kegagalan atau tidak memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel pertama, sementara hasil regresi dan pengujian hipotesis disajikan pada tabel kedua.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian.

Variabel	Proksi	Rumus operasional	Keterangan
Profitabilitas (X_1)	*Return on Assets* (ROA)	Laba bersih setelah pajak ÷ total aset × 100%	Kemampuan aset menghasilkan laba.
Leverage (X_2)	*Debt to Equity Ratio* (DER)	Total utang ÷ total ekuitas	Proporsi utang dibandingkan ekuitas.
Likuiditas (X_3)	*Current Ratio* (CR)	Aset lancar ÷ liabilitas lancar	Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
Nilai perusahaan (Y)	*Price to Book Value* (PBV)	Harga pasar per saham ÷ nilai buku per saham	Penilaian pasar relatif terhadap nilai buku.

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

ROA memiliki nilai minimum 0,000, maksimum 0,343, rata-rata 0,08704, dan standar deviasi 0,063507. Dengan demikian, rata-rata ROA dalam data tersebut sekitar 8,704% apabila rasio dinyatakan dalam bentuk persentase. Simpangan baku yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan penyebaran nilai ROA yang secara relatif lebih terbatas dibandingkan variabel CR dan PBV pada sampel tersebut. Meski demikian, nilai minimum yang dibulatkan menjadi 0,000 dan kriteria sampel yang memenuhi syarat perusahaan merugi perlu dibaca sesuai ketelitian angka yang dilaporkan dalam artikel sumber.

Koefisien ROA berada di angka 22,716 dengan nilai t sebesar 8,427 dan signifikansi 0,000 (dibaca $p < 0,001$, bukan berarti probabilitasnya benar-benar nol) dalam model regresi dasar yang dianalisis. Koefisien positif menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan erat dengan PBV

setelah variabel DER dan CR diperhitungkan; hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Secara ekonomi, kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset dapat menguntungkan bagi investor karena mencerminkan efektivitas penggunaan aset serta potensi pertumbuhan. Akan tetapi, koefisien ini diperoleh dari model studi pembanding.

Hasil yang positif dan signifikan untuk ROA mendukung teori sinyal: profitabilitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan persepsi investor mengenai kualitas operasional dan prospek perusahaan, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan PBV. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pranata dan Sutrisno (2024) serta Sari dan Sujana (2025), yang menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan dari profitabilitas. Keselarasan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi ROA secara lebih mendalam terhadap sampel penelitian yang digunakan, namun hal tersebut tidak meniadakan perlunya melakukan perhitungan ulang koefisien berdasarkan data yang digunakan secara konsisten.

Pembahasan Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam studi perbandingan ini, DER memiliki nilai minimum -2,198, nilai maksimum 4,935, rata-rata 0,77078, dan standar deviasi 0,805713. Nilai rata-rata DER sebesar kurang lebih 0,771 menunjukkan bahwa, jika dinyatakan dalam persentase, rata-rata rasio utang terhadap ekuitas dalam data yang dianalisis adalah sekitar 77,08%. Nilai minimum DER yang negatif dapat terjadi ketika ekuitas perusahaan bernilai negatif; oleh karena itu, nilai minimum ini tidak dapat diartikan sebagai utang yang negatif, melainkan harus dipahami berdasarkan struktur ekuitas pada observasi yang bersangkutan.

Hasil regresi menunjukkan koefisien DER sebesar kurang lebih 0,831, dengan nilai t = 3,691 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Dengan kata lain, setelah variabel ROA dan CR diperhitungkan, DER memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PBV dalam model yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa utang dapat mendukung kegiatan produktif dan pertumbuhan jika perusahaan mampu mengelolanya dengan baik. Namun, hasil positif ini tidak menunjukkan bahwa utang yang tinggi selalu lebih baik; kondisi utang tetap bergantung pada biaya pendanaan, arus kas, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, serta produktivitas penggunaan dana tersebut.

Temuan positif dan signifikan tersebut sejalan dengan hipotesis trade-off dalam situasi di mana manfaat dari pendanaan utang lebih besar daripada biaya serta risiko keuangan yang menyertainya. Hasil ini berbeda dengan studi Sapar dan Fatih (2025), yang menemukan bahwa *leverage* tidak signifikan secara statistik. Perbedaan hasil tersebut dapat muncul karena adanya perbedaan dalam kriteria sampel, periode, karakteristik perusahaan, definisi operasional, serta spesifikasi model. Oleh karena itu, hasil dari studi perbandingan ini sebaiknya dipandang sebagai referensi empiris, bukan sebagai bukti bahwa koefisien *Debt-to-Equity Ratio* (DER) dalam sampel penelitian ini adalah sama.

Secara praktis, manajemen harus menentukan jumlah utang berdasarkan kemampuan untuk menghasilkan arus kas dan laba, bukan sekadar mengestimasi rasio *leverage* saat ini. Investor juga harus menilai apakah penggunaan utang tersebut mendorong ekspansi yang produktif atau justru sekadar meningkatkan risiko gagal bayar. Salah satu kesimpulan yang dapat dinyatakan

secara akurat dalam laporan penelitian ini adalah bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap model tersebut.

Pembahasan Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

CR memiliki nilai minimum 0,001, nilai maksimum 20,113, rata-rata 2,83657, dan standar deviasi 2,928009. Rata-rata CR sekitar 2,84 menunjukkan bahwa, secara rata-rata, aset lancar berjumlah hampir 2,84 kali lipat dari liabilitas lancar dalam data yang diamati. Namun, standar deviasi yang sedikit lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang besar pada CR. Nilai maksimum yang sangat tinggi menunjukkan bahwa, dalam observasi tersebut, aset lancar jauh lebih besar daripada kewajiban lancarnya; kondisi ini dapat mengindikasikan bantalan likuiditas yang tinggi, tetapi bisa juga menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif.

Dalam studi tersebut, koefisien regresi untuk CR adalah sekitar -0,025 dengan nilai t = -0,408 dan tingkat signifikansi 0,684. Karena tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV dalam model ini. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan korelasi yang lemah, namun karena tidak signifikan, hal ini tidak dapat dijadikan bukti bahwa CR menurunkan PBV. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa investor tidak menganggap likuiditas jangka pendek sebagai penentu utama nilai perusahaan setelah profitabilitas dan *leverage* diperhitungkan, atau karena CR yang terlalu tinggi justru membatasi penggunaan aset lancar yang kurang produktif.

Hasil CR yang tidak signifikan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dan Sutrisno (2024), namun berbeda dengan temuan Sari dan Sujana (2025) yang melaporkan dampak positif namun tidak signifikan, serta Sapar dan Fatih (2025) yang melaporkan adanya dampak parsial yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa likuiditas harus dipertimbangkan bersamaan dengan konteks operasional, efisiensi persediaan, siklus kas, dan strategi pendanaan. Nilai CR yang tinggi dengan sendirinya tidak akan meningkatkan PBV jika pasar tidak melihat adanya peningkatan dalam profitabilitas atau prospek pertumbuhan.

Secara manajerial, perusahaan sebaiknya menjaga kecukupan aset lancar tanpa membiarkan kas, piutang, atau persediaan menumpuk secara tidak produktif. Bagi investor, CR lebih tepat dipakai sebagai indikator kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan sebagai satu-satunya ukuran nilai perusahaan.

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas secara Simultan

Analisis simultan menghasilkan nilai F = 25,604 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Dengan demikian, ROA, CR, dan DER memiliki korelasi yang signifikan terhadap PBV dalam model dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil ini tidak bertentangan dengan temuan bahwa CR tidak signifikan secara statistik; uji F menunjukkan kontribusi setiap variabel secara bersama-sama, sedangkan uji t menunjukkan kontribusi satu variabel dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya. Oleh karena itu, signifikansi secara simultan tidak mengharuskan setiap prediktor secara individual memiliki signifikansi yang sama.

Koefisien determinasi pada model dasar tersebut menunjukkan $R^2 = 0,364$ dan Adjusted $R^2 = 0,350$. Artinya, sekitar 36,4% variasi PBV dalam sampel dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ROA, CR, dan DER dalam model; setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor, proporsi

yang disesuaikan adalah 35,0%. Sisanya, sekitar 63,6% berdasarkan R^2 biasa, berkaitan dengan faktor lain di luar model dan variasi yang tidak dijelaskan. Faktor lain yang mungkin relevan meliputi pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, efisiensi operasional, risiko usaha, dan kondisi pasar modal; faktor-faktor tersebut tidak dapat dipastikan kontribusinya tanpa model tambahan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian	Hasil yang dilaporkan	Kriteria interpretasi	Kesimpulan berdasarkan sumber
ROA → PBV	B = 22,716; t = 8,427; Sig. = 0,000	Sig. < 0,05; koefisien positif	Positif dan signifikan
DER → PBV	B = 0,831; t = 3,691; Sig. = 0,000	Sig. < 0,05; koefisien positif	Positif dan signifikan
CR → PBV	B = -0,025; t = -0,408; Sig. = 0,684	Sig. > 0,05; tidak signifikan	Tidak signifikan
Uji simultan	F = 25,604; Sig. = 0,000	Sig. F < 0,05	ROA, CR, dan DER simultan signifikan
Koefisien determinasi	R^2 = 0,364; Adjusted R^2 = 0,350	R^2 menunjukkan proporsi variasi PBV yang dijelaskan model	36,4% variasi PBV dijelaskan model

Hasil regresi dasar adalah PBV = -0,562 + 22,716 ROA - 0,025 CR + 0,831 DER + e. Koefisien konstanta sebesar -0,562 merupakan prediksi PBV ketika semua variabel independen bernilai nol, meskipun secara ekonomi nilai ini tidak memiliki makna dalam konteks bisnis yang ditinjau. Koefisien ROA dan DER bernilai positif, sedangkan koefisien CR bernilai negatif namun tidak signifikan secara statistik. Karena skala dan satuan variabel berbeda, koefisien regresi tidak dapat dibandingkan secara langsung untuk menentukan variabel yang paling dominan; oleh karena itu, diperlukan ukuran yang telah distandarisasi serta interpretasi yang sesuai dengan model tersebut.

Studi perbandingan tersebut juga menunjukkan bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikansi 0,200; nilai VIF untuk ROA, CR, dan DER masing-masing sebesar 1,033, 1,133, dan 1,161; serta uji Glejser memiliki tingkat signifikansi 0,05. Menurut artikel tersebut, angka-angka yang disebutkan di atas tidak mengindikasikan adanya masalah terkait normalitas residual, multikolinearitas, ataupun heteroskedastisitas dalam model dasar. Indeks Durbin-Watson berada di angka sekitar 1,044; penilaian optimal terhadap autokorelasi perlu mempertimbangkan konteks data serta kriteria pengujian yang tepat, terutama ketika data tersebut memiliki dimensi bisnis dan dimensi waktu.

Berdasarkan temuan Pranata dan Sutrisno (2024) serta Sari dan Sujana (2025), profitabilitas yang diukur dengan ROA cenderung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Namun, menurut Pranata dan Sutrisno (2024), pengaruh likuiditas yang diukur dengan CR tidak signifikan; sementara menurut Sari dan Sujana (2025), pengaruhnya positif namun tidak signifikan. Sebaliknya, Sapar dan Fatih (2025) menemukan bahwa ROA, DER, dan CR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV, tetapi hanya profitabilitas dan likuiditas yang menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan *leverage* tidak.

Firdaus dan Mauludi (2025) juga meneliti ketiga variabel tersebut dalam subsektor bisnis manufaktur dan pertambangan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio

keuangan dan nilai perusahaan dapat bervariasi, bergantung pada karakteristik sampel serta model penelitian yang digunakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam artikel berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2023," dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Sementara itu, *leverage*, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), mengindikasikan bahwa penggunaan utang dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan, dengan catatan utang tersebut dikelola secara efektif dan dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif.

Di sisi lain, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor saat mengevaluasi perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dengan koefisien 22,716 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien 0,831 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Sementara itu, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan koefisien −0,025 dan nilai signifikansi 0,684. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai sebesar 0,364. sementara 0,636 sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan di subsektor makanan dan minuman sebaiknya meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset, mengelola utang secara bijaksana, serta menjaga likuiditas guna memastikan stabilitas keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

Jurnal

Firdaus, V. A., & Mauludi, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 18(2), 666–675. https://doi.org/10.51903/kompak.v18i2.3280

Irawan, M., Forbes, E., Salim, A., & Simmon, A. (2024). Pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman dengan profitabilitas sebagai moderasi periode 2021–2023. Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan, 1(2), 224–240. https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.207

Isniawati, A. (2026). Nilai perusahaan dalam perspektif teori sinyal dan trade-off: Peran ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Journal of Economic and Business, 3(1). https://doi.org/10.52298/joebis.v3i1.182

Julianto, M. R., & Jibrail, A. (2025). Pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI (2021–2023). Jurnal Multidisiplin Raflesia. https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JMR/article/view/1058

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). Laporan kinerja tahun 2023: Pertumbuhan dan kontribusi industri pengolahan nonmigas. https://kinerja.ekon.go.id/perencanaan/download/lakip-1688-2023-pLDsV.pdf

Khuljanah, M. (2024). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023). Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis, 9(2). https://doi.org/10.37715/jp.v9i2.4860

Panjaitan, M. Y. T. B., Rodiah, S., & Azmi, Z. (2025). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan studi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(6), 8638–8652. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i6.9998

Pranata, Y., & Sutrisno, H. (2024). Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan, 2(2), 639–645. https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.768

Putri, S. K., & Triyonowati. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 14(3). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/6250

Sapar, J. F., & Fatih, H. M. (2025). Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar.

Sari, N. A., & Sujana, E. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Profesi, 16(3), 673–687. https://doi.org/10.23887/jap.v16i03.83592

Buku

Badan Pusat Statistik. (2023). *Inflasi Indonesia tahun 2022 dan 2023*.

Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-12). PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, cetakan ke-29). Alfabeta